

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS COLLABORATIVE LEARNING PADA MATA PELAJARAN PRAKTIKUM AKUNTANSI LEMBAGA/INSTANSI PEMERINTAH KELAS XI AKL DI SMK NEGERI 1 GEGER KAB.MADIUN

Qoniah Wardani

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: qoniahwardani@mhs.unesa.ac.id

Agung Listiadi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: agunglistiadi@unesa.ac.id

Abstrak

Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah merupakan materi yang baru diperoleh peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Geger. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memperoleh materi pada bahan ajar dikarenakan buku ajar yang masih terbatas. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan, kelayakan serta respon peserta didik terhadap buku ajar berbasis *collaborative learning* pada mata pelajaran akuntansi lembaga/instansi pemerintah kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Geger Kab.Madiun. model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D dari Thiagarajan yang terbatas pada tahap *develop*. Instrumen penelitian ini meliputi lembar telaah para ahli dan lembar respon peserta didik untuk mengetahui kelayakan dari buku ajar. Hasil penelitian menunjukkan buku ajar memperoleh kelayakan dari hasil validasi ahli materi sebesar 93,80% dengan kriteria sangat layak, validasi ahli grafis sebesar 97,14 dengan kriteria sangat layak, dan validasi ahli bahasa sebesar 94,46% dengan kriteria sangat layak. Dengan begitu, rata-rata kelayakan buku ajar sebesar 95,13% dengan kriteria sangat layak. Hal tersebut didukung oleh respon peserta didik sebesar 94,77% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka buku ajar berbasis *collaborative learning* yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan Buku Ajar, Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah, Collaborative Learning.

Abstract

This collaborative learning-based textbook was developed because of the difficulties of AKL XI grade students at SMK Negeri 1 Geger in Madiun Regency in obtaining material on teaching material. This development research aims to determine the process of development, feasibility and student response to textbooks based on collaborative learning in accounting subjects of government institutions / institutions of the XI AKL class at SMK Negeri 1 Geger, Madiun Regency. the development model used is a 4-D model from Thiagarajan which is limited to the develop stage. The instruments of this study include the experts' study sheets and student response sheets to find out the feasibility of the textbooks. The results showed the textbook obtained the feasibility of the results of the validation of material experts at 93.80% with very decent criteria, validation of graphic experts at 97.14 with very decent criteria, and validation of linguists at 94.46% with very decent criteria. That way, the average textbook eligibility is 95.13% with very decent criteria. This is supported by the response of students at 94.77% with very good criteria. Based on the results of the study, the collaborative learning-based textbooks developed is ready to use.

Keywords: Textbook Developpment, Collaborative Learning, Accounting Practices Institutions / Institutions Government.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah beberapa langkah mencerdaskan dunia pendidikan seperti tercantum di dalam UUD 1945 alinea keempat. Pendidikan berkualitas diharapkan mampu menciptakan SDM yang dapat bersaing di zaman Globalisasi saat ini. Perkembangan IPTEK di masa sekarang yang begitu pesat mengakibatkan berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia. Pemerintah berusaha menanggulangi perubahan tersebut dengan mengembangkan kurikulum pendidikan saat ini.

Kurikulum 2013 menekankan berpikir kritis yang diwujudkan dalam tindakan membangun kolaborasi antar guru, peserta didik maupun pengelola (Kemendikbud, 2014). Peserta didik dituntut harus berpikir kritis dan dapat menciptakan kolaborasi antara peserta didik untuk mendapatkan hasil akhir yang diinginkan. Kolaborasi ini dapat berbentuk pembagian kelompok belajar dan kelompok diskusi. Peserta didik dituntut untuk mengembangkan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba untuk meningkatkan kreativitas individu.

Demi terciptanya implementasi kurikulum 2013 pembelajaran dilakukan dengan pendekatan SCL (*Student Centered Learning*) yang diharapkan dapat menambah keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, pendidikan dituntut untuk memasukkan nilai-nilai moral, budi pekerti luhur, kreatifitas, kemandirian, dan kepemimpinan, dimana kompetensi *soft skill* tersebut akan sangat berguna bagi lulusan SMK untuk berhasil di dunia kerja. Di samping itu, peserta didik juga harus dibiasakan untuk bekerja secara kolaboratif dalam proses pemecahan masalah. Pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan dengan metode *collaborative learning*.

Collaborative Learning (Model Pembelajaran Kolaboratif) adalah proses belajar suatu kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, serta keahlian yang dimilikinya, untuk bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota kelompok (Sudarmanto, 2008).

Collaborative learning terbukti memiliki peran besar terhadap interaksi peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Hal tersebut dikaitkan dengan simpulan penelitian Chen, Jones dan Xu (2018) bahwa dimensi gaya belajar yang berkaitan dengan *collaborative learning* mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa adanya interaksi antara pembelajaran secara visual dengan *collaborative learning*. Dengan adanya kegiatan bertatap muka maka pembelajaran akan lebih mudah dipahami peserta didik.

Penelitian lain dari (Hernandes, 2012) juga menjelaskan *collaborative learning* membutuhkan waktu, upaya dan manajemen diri. Mereka perlu mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri, yang

melibatkan pengambilan peran yang berbeda sebagai bagian dari kerja kolaboratif, baik perencanaan dan pengelolaan kerja kelompok sejak awal. Penelitian ini menekankan bahwa *collaborative learning* bukan merupakan pembelajaran yang membuat peserta didik merasa ketergantungan dengan temannya di kelompok. Meskipun sistem pembelajaran bekerja sama akan tetapi peserta didik harus bisa mengembangkan kemampuan individu masing-masing untuk dapat memahami materi dan memecahkan persoalan yang diberikan.

Di dalam model *collaborative learning* pembelajaran tidak mengedepankan kompetisi antar siswa, sehingga dalam proses belajar diharapkan murid saling membantu teman yang belum mampu menguasai materi. Selain itu, model *collaborative learning* menambah banyak pengalaman belajar bagi peserta didik. Model ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mengungkapkan rasa ingin tahu untuk memecahkan suatu permasalahan secara berkelompok.

Pelaksanaan model *collaborative learning* dapat diwujudkan dalam suatu buku ajar. Buku adalah sebuah bahan ajar yang difungsikan sebagai media belajar. Bahan ajar ialah instrumen penting di suatu proses belajar. Buku yang baik adalah buku yang sesuai kompetensi dasar dan indikator pencapaian materi (Depdiknas, 2008). Untuk mengembangkan buku ajar sendiri diperlukan referensi dari beberapa sumber. Sasaran buku ajar tersebut. Beberapa alasan ketidakcocokan seperti, letak lingkungan, budaya dll. Maka dari itu buku ajar dapat dipertimbangkan sendiri dengan menyesuaikan peserta didik. Buku ajar yang diinginkan ialah buku yang tidak hanya berisi materi serta evaluasi soal, tapi juga diharapkan dapat berupa latihan-latihan berdiskusi sebagai implementasi pembelajaran kolaboratif antar peserta didik.

Dengan adanya bahan ajar berbasis *collaborative learning*, dapat menjadi acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*). Belajar dengan kolaboratif dapat membantu peserta didik saling bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi. Dengan dibentuknya kolaborasi antar peserta didik juga akan menambah minat serta motivasi belajar antar peserta didik.

Penelitian terdahulu tentang pengembangan bahan ajar serupa adalah penelitian dari Dessy dan Joni (2017), lembar kerja siswa berbasis *collaborative learning* materi pokok menyusun neraca saldo. Penelitian ini dinyatakan layak dengan preentase penilaian kelayakan isi sebesar 84,29%, kelayakan penyajian sebesar 75,71%, kelayakan bahasa sebesar 73,33%, dan kelayakan grafik sebesar 70%, serta kelayakan kesesuaian dengan *collaborative learning* sebesar 80%. Hasil validasi ahli grafis

menunjukkan presentase penilai pada kelayakan kegrafikan sebesar 77,5% didukung dengan hasil respon siswa dengan presentase sebesar 89,1%. Penelitian tersebut layak digunakan untuk siswa SMK pada materi pokok menyusun neraca saldo.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dessy dan Joni (2017) dengan penelitian ini adalah mengembangkan lembar kerja siswa sedangkan penelitian ini mengembangkan buku ajar. Materi yang dikembangkan juga berbeda penelitian Dessy dan Joni (2017) mengembangkan materi pokok menyusun neraca saldo sedangkan penelitian ini mengembangkan mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah.

Berdasarkan masalah dalam pembelajaran pada praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah di atas, penulis mengharapkan pengembangan buku ajar akuntansi berbasis *collaborative learning* ini dapat membantu dalam pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran kolaboratif guna menolong siswa siswi memahami pelajaran praktikum akuntansi instansi pemerintah.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian R&D. Menggunakan prosedur penelitian 4D Tiagarajan, Semmel, dan Semmel. Menurut Amile and Reenes dalam Ali (2014) riset dan pengembangan adalah suatu alur pengembangan media pendidikan yang diaplikasikan melalui serangkaian penelitian dengan menggunakan metode tiap siklus dan memiliki tahapan sendiri. Perangkat ini dikembangkan melalui penelitian pengembangan yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan dapat digunakan dalam dunia pendidikan maupun kepelatihan.

Menurut Sugiyono (2009), langkah-langkah penelitian *Research & Development* ialah: (1) menemukan potensi serta masalah, (2) mengumpulkan data, (3) mendesain produk, (4) proses validasi desain, (5) merevisi desain, (6) mengujicobakan produk, (7) merevisi produk, (8) mengujicobakan kepada pengguna, (9) merevisi produk setelah ujicoba, dan (10) memproduksi secara massal. Dari pemaparan tersebut, metode penelitian pengembangan khususnya di dunia pendidikan merupakan metode penelitian yang menghasilkan suatu pengembangan di dunia pendidikan, pengembangan yang dimaksud merupakan pengembangan perangkat pembelajaran yang meliputi pengembangan model, pendekatan, metode dan media pembelajaran guna menyempurnakan produk yang telah ada.

Penelitian 4D memiliki beberapa Tahap yaitu, (1) tahap pendefinisian (*define*), (2) tahap perancangan, (3) tahap pengembangan (*develop*), (4) tahap penyebaran

(*desseminated*). Model ini dipilih oleh peneliti karena model ini memiliki susunan prosedur yang sistematis peneliti dapat dengan mudah mengontrol proses pengembangan dengan baik. Tahap pengembangan ini hanya dilakukan sampai tahap *develop* (pengembangan).

Tahap pendefinisian ialah tahap dimana peneliti menentukan syarat belajar yang akan diterapkan di dalam pendesainan buku ajar. Tahap ini meliputi analisis ujung depan, analisis pengguna (peserta didik), analisis tugas, analisis konsep, serta analisis pembelajaran. Tahap perancangan adalah tahap ini bertujuan untuk merancang bagaimana buku akan dikembangkan dan bentuk struktur buku yang dikembangkan. Terdapat beberapa tahap pengembangan yaitu, perumusan format buku ajar dan penyusunan buku ajar.

Tahap ketiga adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini peneliti mengembangkan produk yang telah disusun, meliputi langkah-langkah yaitu, telaah para ahli, analisis data dan revisi produk, validasi buku ajar, uji coba terbatas, analisis data validasi dan ujicoba terbatas, serta kelayakan buku ajar. Tahap yang terakhir adalah tahap penyebaran, pada tahap ini peneliti akan menyebarkan hasil penelitiannya kepada publik dengan melakukan promosi buku ajar yang telah dibuat agar dapat dipakai oleh sekolah lain.

Subjek uji coba yang peneliti ambil di dalam penelitian ini adalah validator materi, validator bahasa, validator grafis, dan peserta didik. Validator materi terdiri dari satu pengajar mata diklat pelajaran di SMK N 1 geger Kab. Madiun dan satu pengajar (dosen) dari Fakultas Ekonomi Unesa. Validator bahasa terdiri dari satu pengajar (dosen) dari Fakultas Bahasa Indonesia Unesa. Validator grafis terdiri dari satu pengajar (dosen) dari Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa. Peserta didik yang merupakan kelas XI AKL di SMK N 1 Geger Kab. Madiun sebanyak 20 siswa.

Jenis data yang diperoleh dari penelitian pengembangan buku ajar ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Ali (2014) data kualitatif ialah data lunak yang diperoleh melalui riset atau penelitian. Sedangkan data kuantitatif ialah angka-angka hasil jawaban kuisioner atau wawancara khusus. Data kualitatif didapat dari dokumen wawancara yang biasanya dituangkan di dalam catatan lapangan.

Instrumen yang digunakan ialah angket terbuka yang terdiri dari lembar telaah ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Angket yang digunakan oleh peneliti berdasarkan pada BSNP dan penelitian terdahulu. Instrumen yang kedua ialah angket tertutup yang terdiri atas lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis serta lembar angket respon peserta didik. Lembar validasi berisi pernyataan kelayakan buku ajar sesuai dengan komponen isi, penyajian, bahasa dan grafi.

Sedangkan lembar angket respon peserta didik disusun berdasarkan penelitian terdahulu milik Dessy dan Joni.

Lembar validasi ahli berisi pernyataan menggunakan penilaian skor 1 hingga 5 dengan kriteria kelayakan sebagai berikut: skor 1 “sangat tidak layak”, skor 2 “tidak layak”, skor 3 “cukup layak”, skor 4 “layak”, dan skor 5 “sangat layak”. Sedangkan untuk angket respon peserta didik dinilai berdasarkan skor 1 “ya” dan skor 0 “tidak”. Hasil dari lembar validasi ahli materi, bahasa, dan grafis serta lembar respon peserta didik akan menghasilkan data berbentuk deskriptif yang menggunakan presentase dari skala linkert sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Validasi Ahli

Persentase %	Kategori
0%-20%	Sangat tidak layak
21%-40%	Tidak layak
41%-60%	Cukup layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat layak

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2016)

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Respon Peserta Didik

Persentase %	Kategori
0%-20%	Sangat Tidak Baik
21%-40%	Tidak Baik
41%-60%	Cukup Baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses Pengembangan

Pengembangan buku ajar berbasis *collaborative learning* ini menggunakan model 4D oleh Thiagarajan yang meliputi beberapa tahap yaitu (1) *define*, (2) *design*, (3) *develop*, dan (4) *disseminate*, akan tetapi peneliti hanya melakukan penelitian sampai proses *develop* karena keterbatasan biaya dan waktu penelitian. Pada setiap tahapan dilakukan perbaikan dalam proses penyempurnaan untuk memperoleh kelayakan isi, penyajian, kegrafikan, dan bahasa guna menghasilkan buku ajar yang layak dipergunakan di dalam pembelajaran.

Pada tahap pendefinisian terdapat beberapa tahapan yaitu : (1) analisis ujung depan, (2) analisis peserta didik, (3) analisis tugas, (4) analisis konsep, dan (5) perumusan tujuan pembelajaran. pada tahap analisis ujung depan dalam pengembangan buku ajar ini bertujuan dasar kebutuhan sebagai acuan pembuatan buku ajar serta sebagai acuan saat pembelajaran berlangsung. Tahap analisis peserta didik bertujuan untuk menyesuaikan buku

ajar yang akan dikembangkan terhadap sikap peserta didik. Subyek yang digunakan sebagai sarana ujicoba produk merupakan siswa SMK XI AKL di SMK Negeri 1 Geger Kab.Madiun. Berdasarkan analisis murid diketahui bahwasanya proses pembelajaran masih belum menampilkan proses 5M yaitu (Mengamati, Menanya, Mengasosiasi, Menalar dan Menyaji). Tahap analisis tugas berguna untuk mengetahui sebanyak apa pemahaman siswa terhadap materi pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga. Berikut adalah tugas yang nanti diberikan kepada siswa guna memahami isi dari buku ajar. Tahap analisis konsep berupa peta konsep buku ajar yang bertujuan untuk merinci setiap keseluruhan materi yang akan dibahas. Peta konsep disusun secara runtut sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata diklat pelajaran praktikum akuntansi instansi pemerintah. Berikut adalah gambar dari analisis konsep berupa peta konsep di dalam pengembangan buku ajar. Pada tahap analisis tujuan pembelajaran bertujuan guna merangkup hasil yang sudah dilakukan menjadi suatu tujuan belajar yang akan dicapai. Dengan menggunakan materi dan soal latihan sebagai dasar penyusunan buku ajar.

Tahap perancangan dalam penelitian ini dilakukan perancangan produk pengembangan buku ajar akuntansi mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga. Tahap ini terbagi menjadi dua langkah, yaitu perumusan format buku ajar dan penyusunan buku ajar. Format buku ajar berbasis *collaborative learning* ini sesuai format struktur modul ajar dari Depdiknas (2009) dengan beberapa modifikasi dari peneliti. Modifikasi yang dipergunakan berupa penataan unsur sesuai kebutuhan peserta didik dan beberapa penambahan fitur yang mendukung kegiatan pembelajaran. Format buku ajar ini diawali dengan sampul bagian depan buku sampai dengan sampul bagian belakang berupa halaman judul. Isi buku ajar meliputi petunjuk penggunaan buku, adanya halaman awal bab disertai kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Struktur buku ajar meliputi materi, rangkuman materi yang telah dijelaskan dan evaluasi latihan untuk mengetahui pendalaman siswa di dalam mempelajari buku. Penyusunan buku ajar bertujuan untuk menggabungkan rancangan format buku ajar menjadi sebuah buku ajar cetak secara keseluruhan yang disebut dengan *draft 1* yang kemudian akan disempurnakan di tahap pengembangan buku ajar.

Pada tahap pengembangan, buku ajar akan ditelaah oleh para ahli meliputi ahli materi, ahli bahasa, dan grafis. Para penelaah akan mengkaji dan memberi saran serta komentar guna menyempurnakan buku ajar yang hendak diteliti dan dikembangkan di tingkat smk. Setelah proses telaah kemudian peneliti melakukan refisi, saran dan komentar para penelaah tersebut. Beberapa revisi atau saran perbaikan dari ahli materi adalah penambahan fitur

glosarium yang belum ada, penambahan petunjuk penggunaan buku dan penambahan soal latihan pada bab I. Saran yang diperoleh dari ahli bahasa adalah adanya beberapa penulisan yang masih harus diperbaiki meliputi penulisan numerik. Sedangkan untuk saran dari ahli grafis ialah penggantian garis putus-putus pada fitur jumping task dan mini case serta mengganti *design ikon* pada *fouter* dan soal latihan.

Setelah perbaikan buku ajar dilakukan, maka hasil revisi atau *draft II* diajukan kepada para ahli untuk dilakukan validasi buku ajar. Setelah tahap telaah dan validasi telah selesai dilakukan, maka buku ajar berbasis *collaborative learning* mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga akan diujicobakan kepada 20 peserta didik kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Geger Kab. Madiun.

Kelayakan Buku Ajar

Kelayakan buku ajar berbasis *collaborative learning* pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga / instansi pemerintah yang dikembangkan merupakan hasil analisis telaah dan validasi para ahli. Para ahli yang terkait dengan penilaian merupakan ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis. Peneliti menyediakan angket tertutup yang akan diisi oleh para ahli, kemudian data dari para ahli akan dianalisis menggunakan skala *linkert* dengan kriteria skor yaitu 5 “sangat layak”, 4 “layak”, 3 “cukup layak”, 2 “tidak layak”, dan 1 “sangat tidak layak”. Hasil validasi yang diperoleh akan diolah dengan teknik presentase untuk mengetahui kelayakan dari buku ajar. Berikut adalah tabel hasil validasi para ahli :

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

Variabel	Sub Variabel	%	Keterangan
Kelayakan Isi	Cakupan Materi	90%	Sangat Layak
	Akurasi Materi	90%	Sangat Layak
	Kemutakhiran dan Kontekstual	97,5%	Sangat Layak
	Ketaatan pada hukum dan perundang-undangan	100%	Sangat Layak
	Dimensi keterampilan	87,5%	Sangat Layak
Rata-Rata Kelayakan Isi		93%	Sangat Layak
Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	94%	Sangat Layak
	Pendukung Penyajian Materi	92,5	Sangat Layak
	Penyajian Pembelajaran	94%	Sangat Layak
	Kelengkapan Penyajian	98%	Sangat Layak
Rata-Rata Kelayakan Penyajian		94,62%	Sangat Layak
Rata-Rata Kelayakan Materi		93,81%	Sangat Layak

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Validator ahli materi yaitu Bapak Dr. Agung Listiadi, S.Pd., M.Ak selaku dosen Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya dan Ibu Samsuani, SE selaku guru mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga / instansi pemerintah. Ahli materi telah menilai buku ajar

berdasarkan kriteria kelayakan isi dan penyajian. Pengisian pada lembar validasi oleh dosen Pendidikan Akuntansi dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2019 dan validasi oleh guru mata pelajaran dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2019.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Variabel	Sub Variabel	%	Keterangan
Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dan perkembangan peserta didik	100%	Sangat Layak
	Keterbacaan	100%	Sangat Layak
	Kemampuan memotivasi	90%	Sangat Layak
	Kelugasan	100%	Sangat Layak
	Koherensi dan keruntutan alur pikir	90%	Sangat Layak
	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	100%	Sangat Layak
	Penggunaan istilah simbol lambang	100%	Sangat Layak
Rata-Rata Kelayakan Bahasa		97,14%	Sangat Layak

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Validator ahli bahasa yaitu Bapak Drs. J. Parmin, M.Hum selaku dosen Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Ahli bahasa akan menilai buku ajar dengan kriteria kelayakan bahasa. Pengisian lembar validasi oleh dosen Bahasa Indonesia dilakukan pada tanggal 10 Juli 2019. Berikut adalah hasil validasi ahli bahasa terhadap buku ajar berbasis *collaborative learning*.

Validator ahli grafis yaitu Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd selaku dosen Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Ahli grafis menilai buku ajar berdasarkan kriteria kelayakan kegrafikan. Pengisian lembar validasi dilakukan pada tanggal 17 Juli 2019. Berikut adalah hasil validasi kelayakan buku ajar berbasis *collaborative learning*:

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Grafis

Variabel	Sub Variabel	%	Keterangan
Ukuran Buku	Kesesuaian ukuran buku ajar dengan materi isi buku	100%	Sangat Layak
	Rata-Rata Ukuran Buku	100%	Sangat layak
	Desain Kulit Buku	91,11 %	Sangat Layak
Desain Isi Buku	Tipografi Kover Buku	100%	Sangat Layak
	Ilustrai Kover Buku	86,6%	Sangat Layak
	Rata-Rata Desain Kulit Buku	92,59 %	Sangat Layak
Desain Isi Buku	Tata Letak Isi Buku	96,25 %	Sangat Layak
	Tipografi Isi Buku	93,33 %	Sangat Layak
	Ilustrasi Isi Buku	83,33 %	Sangat Layak
Rata-Rata Desain Isi Buku		90,97 %	Sangat Layak

Variabel	Sub Variabel	%	Keterangan
Rata-Rata Kelayakan Kefrafikan		94,52 %	Sangat Layak

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Respon Peserta Didik

Peneliti telah mengujicobakan pengembangan buku ajar kepada 20 siswa kelas XI AKL di SMK N 1 Geger Kab.Madiun. siswa dipilih secara heterogen oleh guru mata pelajaran. Ujicoba terbatas dilakukan SMK N 1 Geger Kab.Madiun pada tanggal 26 Agustus 2019.

Pengujicobaan dilakukan dengan memberi penjelasan terhadap peserta didik terlebih dahulu mengenai fitur-fitur yang terdapat di pada buku kemudian siswa diberi waktu agar membaca materi yang telah tersedia secara berkelompok. Pada akhir kegiatan belajar, siswa diminta mengisi penilaian dan pendapat kepada buku ajar sudah dipelajari tadi dengan mengisi lembar angket respon murid. Angket ini berisi dari 12 poin pertanyaan seputar buku yang berisi komponen materi isi, isi penyajian, bahaaa dan kegrafikan. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 6. Hasil Respon Peserta Didik

No	Komponen Yang Dinilai	%	Keterangan
	Rata-Rata Isi	100%	Sangat Baik
	Rata-Rata Penyajian	93,3%	Baik
	Rata-Rata Kefrafikan	88,3%	Sangat Baik
	Presentase Rata-Rata	93,33%	Sangat Baik

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Selain data hasil respon peserta didik diatas, penelitian terhadap buku ajar menghasilkan beberapa komentar dari peserta didik. Berikut adalah komentar umum peserta didik setelah mempelajari buku ajar:

Tabel 7. Komentar Umum Peserta Didik

No	Komentar Peserta Didik
1.	Penyajian materinya mudah dipahami karena adanya ilustrasi dan rumus yang sudah jelas. Bahasanya pun mudah dipahami sehingga mudah dimengerti.
2.	Untuk rumus sebaiknya dikotaki dengan garis daja, bila memakai garis putus-putus agak blur. Sebaiknya ditambah dengan contoh soal.
3.	Buku ini sangat bermanfaat dan mudah dipahami materi pembelajarannya, serta menarik.
4.	Sebaiknya rangkuman garisnya tidak putus-putus karena terkadang di mata bikin pusing. Dan bisa diberi contoh soal untuk latihan.
5.	Penyajian materinya mudah dipahami. Sampul depan diperbaiki dan dibuat lebih menarik.

Sumber: data diolah penulis (2019)

Pembahasan

Pengembangan Buku Ajar

Pengembangan buku ajar akuntansi berbasis *collaborative learning* ini telah disesuaikan dengan rancangan proses pengembangan sesuai dengan model 4D. Model pengembangan ini meliputi tahap

pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*).

Tahap pendefinisian terdiri dari beberapa analisis yaitu analisis ujung depan diketahui bahwa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Geger telah menerapkan kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik aktif di dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik merasa kesulitan dalam memperoleh sumber belajar. Bahan ajar yang digunakan masih berupa *fotocopy* materi dari guru mata pelajaran. Analisis kedua adalah analisis peserta didik, dari hasil analisis peserta didik diketahui bahwa kurangnya keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam menghadapi pembelajaran praktikum akuntansi lembaga. Peserta didik masih mengandalkan guru menjelaskan materi secara penuh tanpa mencari tahu pemecahan masalah sendiri. Hasil observasi diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan kurang lengkap dan hanya berisi inti-inti materinya saja, latihan soal transaksi pun masih dianggap kurang mengasah kemampuan peserta didik.

Dari kedua hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa dibutuhkan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami materi praktikum akuntansi lembaga secara mandiri dan menambah keaktifan dalam pembelajaran. Di dalam buku ajar berbasis *collaborative learning* terdapat fitur *jumping task* dan *mini case* yang akan melatih peserta didik bekerja secara kelompok maupun bekerja secara mandiri untuk menemukan pemecahan suatu masalah dalam pembelajaran praktikum akuntansi lembaga. Pada fitur *jumping task* peserta didik akan diarahkan untuk mengerjakan tugas secara berkelompok dan berdiskusi di dalam suatu permasalahan untuk menemukan jawaban

bersama diperlukan kemandirian dari setiap anggota kelompok dalam proses diskusi. Pada fitur *mini case* berisikan soal transaksi jurnal praktikum akuntansi lembaga peserta didik diminta mengerjakan soal tersebut secara mandiri.

Analisis ketiga yaitu analisis tugas, analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga. Pada analisis ini peserta didik akan diasah pengetahuan SM yaitu melakukan pengamatan, mempelajari materi, mengerjakan soal studi kasus, mengerjakan soal diskusi, serta melakukan presentasi di depan kelas atas jawaban yang telah dicari. Pada akhir bab buku ajar terdapat soal latihan yang dapat dikerjakan peserta didik untuk mengasah kembali kemampuan peserta didik setelah mempelajari buku ajar. Selanjutnya dilakukan analisis konsep yang bertujuan untuk merinci setiap keseluruhan materi yang akan dibahas. Analisis ini akan menghasilkan peta konsep yang disusun secara sistematis

sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga.

Berdasarkan analisis tugas dan analisis konsep, disusunlah tujuan pembelajaran. Analisis memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan menggunakan analisis ini peneliti dapat mengembangkan materi dan soal latihan sebagai dasar penyusunan buku ajar.

Setelah melalui tahap pendefinisian, dilakukan tahap perancangan buku ajar dengan memilih format buku ajar sesuai struktur bahan ajar dari Depdiknas (2008) dengan beberapa fitur tambahan fitur *collaborative learning* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Buku ajar berbasis *collaborative learning* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik melalui soal-soal diskusi serta meningkatkan kemandirian peserta didik dalam mengerjakan soal latihan. Format buku ajar kemudian disusun secara sistematis dan semenarik mungkin. Hasil dari penyusunan format buku ajar akan menghasilkan Draft I yang kemudian akan diteruskan oleh tahapan telaah dan validasi para ahli agar buku ajar berbasis *collaborative learning* dapat dikembangkan menjadi layak digunakan oleh peserta didik.

Kelayakan Buku Ajar

Kelayakan buku ajar berbasis *collaborative learning* didapatkan dari hasil telaah dan validasi para ahli. Para ahli yang terkait diantaranya ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Ahli materi disini adalah dosen Pendidikan Akuntansi dan guru mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga / instansi pemerintah yang akan menilai buku ajar berdasarkan kelayakan isi dan penyajian buku ajar. Ahli bahasa yaitu dosen Bahasa Indonesia akan menilai buku ajar berdasarkan kriteria kelayakan kebahasaan, ahli grafis yaitu dosen Teknologi Pendidikan akan menilai buku ajar berdasarkan kriteria kelayakan kegrafikan. Para ahli akan disediakan lembar telaah dan lembar validasi buku ajar. Lembar validasi yang disediakan berupa angket tertutup dengan menggunakan skala Likert. Buku ajar yang dikembangkan dikatakan “Layak” digunakan apabila memenuhi presentase $\geq 61\%$ berdasarkan hasil yang diperoleh dari validasi para ahli yang meliputi ahli materi, ahli bahasa, serta ahli grafis. Berikut adalah hasil validasi para ahli:

Tabel 8. Hasil Validasi Para Ahli

No	Aspek	Presentase	Kriteria
1.	Kelayakan Materi	93,81%	Sangat Layak
2.	Kelayakan Bahasa	97,14%	Sangat Layak
3.	Kelayakan Grafis	94,52%	Sangat Layak
Rata-Rata		95,15%	Sangat Layak

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa aspek kelayakan materi sebesar 93,81% dengan kriteria sangat layak. Buku ajar yang dikembangkan dapat dikatakan layak digunakan dengan memenuhi kriteria kelayakan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2014). Materi pada buku ajar memenuhi kompetensi ranah pengetahuan dan keterampilan peserta didik sesuai kurikulum. Selain materi pokok, buku ajar yang dikembangkan juga didukung dengan fitur pendukung berbasis *collaborative learning*. Fitur *collaborative learning* bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berbasis SCL (*Student Centered Learning*) yang diharapkan dapat menambah keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Aspek kelayakan bahasa mendapat presentase 97,14% dengan kriteria sangat layak. Kelayakan ini menggambarkan bahasa yang terdapat dalam buku ajar dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam suatu pembelajaran. Bahasa yang digunakan sesuai dengan Kaidah Bahasa Indonesia dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi yang disajikan buku ajar. Selain itu, bahasa yang disajikan dapat menambah minat serta memotivasi peserta didik dalam mempelajari buku ajar.

Aspek kelayakan grafis mendapat presentase 94,52% dengan kriteria sangat layak. Aspek kelayakan ini sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (2014) meliputi ukuran buku ajar, desain kulit buku ajar, desain isi buku ajar, tipografi buku ajar, serta ilustrasi isi buku ajar. Buku ajar didesain semenarik mungkin sesuai kebutuhan peserta didik dan dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk memulai pembelajaran. Penataan aspek grafik juga mempermudah peserta didik di dalam memahami alur dari buku ajar, sehingga lebih mudah dalam proses pembelajaran.

Chen, Jones dan Xu (2018) juga menjelaskan bahwa dimensi gaya belajar yang berkaitan dengan *collaborative learning* mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya interaksi antara pembelajaran secara visual dengan *collaborative learning*. Dengan adanya kegiatan bertatap muka maka pembelajaran akan lebih mudah dipahami peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan hasil validasi tiap aspek yaitu kelayakan materi, kelayakan bahasa dan kelayakan grafis maka diperoleh rata-rata presentase kelayakan sebesar 95,15% dengan kriteria “sangat layak” (Riduwan, 2016) dibuktikan dengan hasil validasi yang didapat dari validasi ahli materi, ahli bahasa, serta ahli grafis. Kelayakan para ahli diperoleh dengan menggunakan lembar validasi para ahli.

Melalui penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar akuntansi berbasis *collaborative*

learning mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga / instansi pemerintah kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Geger Kab.Madiun dinyatakan dapat dipergunakan sebagai pembelajaran praktikum akuntansi lembaga / instansi pemerintah ditinjau dari kelayakan ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis.

Respon Peserta Didik

Respon peserta didik dalam penelitian pengembangan ini diperoleh dari uji coba terbatas pada buku ajar. Buku ajar yang diujicobakan telah ditelaah dan divalidasi oleh para ahli. Uji coba terbatas dilakukan pada 20 peserta didik kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Geger Kab.Madiun.

Pada uji coba terbatas ini, peserta didik diberi buku ajar akuntansi berbasis *collaborative learning* yang dikembangkan untuk dipelajari. Kemudian pada tahap akhir kegiatan pembelajaran, peserta didik diminta mengisi angket respon yang berisi skor yang diujicobakan dengan skala penilaian 1 “Ya” dan 0 “Tidak” yang didasarkan pada perhitungan menurut skala Guttman. Komponen aspek kelayakan angket respon peserta didik meliputi komponen isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan. Berikut adalah hasil angket peserta didik:

Tabel 9. Hasil Angket Peserta Didik

No	Aspek	Presentase	Kriteria
1.	Isi	100%	Sangat Baik
2.	Penyajian	93,3%	Sangat Baik
3..	Bahasa	97,5%	Sangat Baik
4.	Kegrafikan	88,3%	Sangat Baik
Rata-Rata		94,77%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan data diatas, aspek kelayakan isi memperoleh presentase 100% dengan kriteria “sangat baik” (Riduwan, 2016) hal ini ditunjang dengan bentuk penjelasan materi yang jelas serta soal yang telah memenuhi kriteria HOTS. Dengan presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar akuntansi berbasis *collaborative learning* pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga / instansi pemerintah dapat dipahami dengan mudah isi materinya oleh peserta didik.

Aspek kelayakan penyajian memperoleh presentase 93,3% dengan kriteria “sangat baik” ditunjang dengan penyajian materi yang jelas, sehingga peserta didik mudah memahami materi dan mengerjakan soal dengan cara diskusi. Hasil ini membuktikan bahwa peserta didik menyukai cara penyajian buku ajar yang disajikan secara lengkap dan runtut sesuai materi serta mudah dipahami oleh peserta didik.

Aspek kelayakan bahasa memperoleh presentase 97,5% dengan kriteria “sangat baik” ditunjang dengan

bahasa yang sesuai dengan Kaidah Bahasa Indonesia dan kata yang mudah dipahami oleh peserta didik pada tingkat pendidikan SMK. Presentase ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan di dalam buku ajar akuntansi berbasis *collaborative learning* pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga / instansi pemerintah dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik dan sesuai dengan Kaidah Bahasa Indonesia.

Aspek kelayakan kegrafikan memperoleh presentase 88,3% dengan kriteria “sangat baik” (Riduwan, 2016) ditunjang dengan penataan grafis yang memudahkan peserta didik untuk memahami alur materi yang disajikan di buku ajar berbasis *collaborative learning*. Presentase ini menunjukkan bahwa peserta didik menyukai desain serta kombinasi isi berupa gambar dan ilustrasi yang menarik pada buku ajar akuntansi berbasis *collaborative learning* pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga / instansi pemerintah sehingga dapat memudahkan peserta didik memahami dan meningkatkan motivasi dalam pembelajaran.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Dessy (2014) bahwa diperoleh respon sebesar 89,1% terhadap lembar kegiatan siswa menggunakan *collaborative leearning* pada materi pokok menyusun neraca saldo dengan kriteria “sangat baik” digunakan sebagai bahan ajar pendukung ditinjau dari respon peserta didik yang baik saat menggunakan LKS *Collaborative Learning* pada materi pokok menyusun neraca saldo.

Keseluruhan hasil analisis skor validasi diperoleh rata-rata 94,77% dengan kriteria “sangat baik” ditinjau dari hasil validasi para ahli serta respon siswa yang mempunyai tanggapan baik kepada buku dibuktikan dengan angket respon peserta didik serta dilakukan penelitian kepada peserta didik yang diadakan di SMK Negeri 1 Geger Kab.Madiun. Peserta didik lebih cepat menguasai materi dengan adanya fitur *jumping task* dan *mini case* yang memudahkan dalam memahami materi melalui soal-soal yang disajikan. Selain itu, dengan adanya soal-soal latihan yang sudah HOTS dapat melatih peserta didik dalam mengaplikasikan materi yang telah disampaikan di dalam buku ajar.

Buku ajar dikatakan layak apabila mendapat presentase $\geq 61\%$ (Riduwan, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa, pengembangan buku ajar akuntansi berbasis *collaborative learning* pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga / instansi pemerintah dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI AKL SMK Negeri 1 Geger Kab. Madiun. Ditinjau dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian pengembangan buku ajar berbasis *collaborative learning* ini menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan Semmel dan Semmel tanpa melakukan tahap diseminasi. Buku ajar dinyatakan layak dengan presentase kelayakan 95,15% dengan kriteria “sangat layak”. Peserta didik sebagai responden dalam tahap uji coba terbatas memberikan respon yang baik dengan presentase 94,77% dengan kriteria “sangat baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar berbasis *collaborative learning* mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Geger Kab. Madiun.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu : 1) menggunakan pengembangan 4D secara utuh untuk memaksimalkan penelitian yang telah dilakukan, 2) menambah cakupan materi seperti contoh soal transaksi dan bukti-bukti transaksi secara nyata sehingga pengetahuan yang didapatkan peserta didik menjadi lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2014. *Intrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran 2014*. Jakarta.
- Chen, C., Jones, K.T., Xu, S. 2018. *The Association Between Students' Style Of Learning Preference, Sosial Presence, Collaborative Learning and Learning Outcomes*. *Journal of Education Online*, v15n1 Jan 2018.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hernandes, R. 2012. *Collaborative Learning: Increasing Students' Engagement Outside the Classroom*. *US-China Education Review A* 9 (2012) 804-812.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lulluum, Dini Maknun. 2019. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Collaborative Learning Materi Ruang Lingkup Biologi Kelas X Untuk Melatih Literasi Sains Peserta Didik*. Skripsi Diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Kemendikbud, 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. (online)

(<https://urip.files.wordpress.com> diakses pada 5 Januari 2019).

- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: ALFABETA.
- Sudarman. 2008. *Penerapan Metode Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Metodologi Penelitian*. *Jurnal Pendidikan Inovatif* Vol.3 Nomor 2 Maret 2008.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tetuka, Nanda. 2019. *Pengembangan Buku Ajar Biologi Berbasis Collaborative Learning Pada Materi Ekosistem Untuk Melatih Literasi Sains Peserta Didik Kelas X SMA*. Skripsi Diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Wahyuni, Mei dan Ali Mustadi. 2016. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Collaborative Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI Nomor 2 Oktober 2016.
- Widiyanti, Ika. 2018. *Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Untuk SMK/MAK kelas XI*. Klaten : Sinar Mandiri.
- Widyastono, H. 2014. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004. 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, E. Y. 2016. *Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*. Malang : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016 Universitas Kanjuruhan Malang.
- Yulia, Dessy Safitri. 2017. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Menggunakan Collaborative Learning Pada Materi Pokok Menyusun Neraca Saldo*. *Jurnal Pendidikan Auntansi (JPAK)*. Vol.2 (2).